Sakala Jurnal Seni Rupa Murni, Vol. 6 No. 2, Tahun 2025, 73-80
http://ejournalunesa.ac.id/index.php/sakala

REPRESENTASI PETANI IKAN MASYARAKAT PANTAI DALAM KARYA SENI PATUNG

Ahmad Kamaludin Siyam[1], Nur Wakhid Hidayatno[2]
[1]Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: ahmadkamaludin.20002@mhs.unesa.ac.id
[2]Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: nurhidayatno@unesa.ac.id

Abstrak

Masyarakat pantai adalah sebagian besar mata pencaharian pokok budidaya ikan dan nelayan. Perupa lahir di keluarga petani ikan di lingkungan tersebut. Ide karya tentang kearifan lokal berkaitan dengan pengalaman pribadi yang mewakili masyarakat petani ikan. Inspirasi karya penciptaan ini diawali dari pengalaman monumental tentang nasihat kegigihan mencari penghasilan, ketika itu pesan mendalam bersamaan rasa berat menarik jaring demi penghidupan. Fokus persoalan pengalaman cerita bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual dan etika, sosial, agama. Penciptaan karya seni patung ini menggunakan material identik tambak ikan dan benda pantai sebagai unsur rupa, peralatan dan perlengkapan yang digunakan sehari-hari di tambak dan sekitar pantai. Sehingga perupa membahas peristiwa ini untuk dijadikan sebagai karya seni patung berdasarkan kreativitas yang bercorak instalasi dengan bahan *ready made* menggunakan media besi sebagai konstruksi dan pengolahan susunan bentuk. Permainan warna cerah yang tidak menghilangkan kesan artistik bentuk atau keaslian benda dari tambak dan pantai dengan keseluruhan ukuran yang beragam.

Kata Kunci: Petani Ikan, Masyarakat Pantai, Seni Patung

Abstract

Coastal communities are mostly based on fish farming and fishing. The artist was born into a family of fish farmers in the neighborhood. The idea of the work on local wisdom is related to personal experiences that represent the fish farming community. The inspiration for this work of creation began with a monumental experience of advice on persistence in seeking income, when it was a deep message along with the heavy feeling of pulling the net for a living. The focus of the story experience aims to instill spiritual and ethical, social, and religious values. The creation of this sculpture uses identical materials of fish ponds and beach objects as visual elements, tools and equipment used daily in ponds and around the beach. So that the artist discusses this event to be used as a sculpture based on creativity with an installation pattern with ready-made materials using iron media as construction and processing of the shape arrangement. The play of bright colors does not eliminate the artistic impression of the shape or authenticity of objects from ponds and beaches with a variety of sizes.

Keywords: *Fish Farmer, Beach Community, Sculpture Art*

PENDAHULUAN

Seni secara umum adalah olah rasa manusia dengan berbagai bentuk yang diciptakan untuk dinikmati dan diapresiasi. Pengalaman pribadi adalah momen berharga seseorang yang menjadi landasan belajar bagi perupa, untuk menemukan sebuah ide dan gagasan dari proses sebelumnya.

Masyarakat yaitu kelompok manusia bersama-sama hidup di suatu tempat dan saling berhubungan dengan perasaan, pikiran, dan hasratnya untuk berinteraksi terhadap lingkungannya. Petani ikan yang dimana orang tersebut memperoleh mata pencaharian pokok budidaya ikan di tambak.

Perupa ingin mengangkat ingatan keseharian pada masa lalu bersama bapak bekerja tambak. Perasaan perupa ketika sedang teringat memori bahagia yang monumental, Seperti menjaring, menggiring ikan bahkan menangkap ikan secara langsung menggunakan alat sederhana dan diwaktu itu cuaca yang tidak stabil hujan sangat deras bahkan langitpun terdengar gemuruh dengan suara petir dan pancaran cahaya menyambar di dekat tambak. disela-sela waktu dhuhur, adzan terdengar berkumandang terjedalah hujan dan semakin mereda, aktivitas di tambak berhenti sementara, disitulah bapak bilang dalam bahasa Jawa "ya beginilah bekerja" disitulah dalam hati saya terketuk dan menjadi teringat akan selalu perjuangan sosok bapak di keluarga. Karena keadaan semua itulah saya belajar memaknai arti kehidupan betapa hebatnya sosok peran bapak dimata anak-anaknya yang kini sebagai pembelajaran, penguat dan nasihat motivasi.

Karya seni menghubungkan pengalaman yang mengkomunikasikan antara batinnya dengan disajikan secara baik, sehingga mampu merangsang timbulnya batin pada penikmat seni (Soedarso, 1990:5). Perupa merefleksikan cerita keseharian bersama bapak dengan pekerjaannya sebagai petani tambak. Dari sini perupa merepresentasikan masyrakat petani ikan, dalam penciptaan karya seni patung. Ide memfokuskan nasihat dan motivasi pada aktivitas sehari-hari bersama bapak.

Pengalaman yang melatarbelakangi perupa ingin membahas petani ikan dan masyarakat di sekitar pantai, sebagai titik tolak penciptaan karya seni patung yang menggunakan unsur-unsur benda identik tambak dan pantai. Sosok bapak adalah pahlawan tanpa tanda jasa, ibarat nahkoda yang memimpin seluruh anggota keluarganya, bapak bukan hanya seorang figur dari sebuah keluarga, tetapi juga seorang pemimpin teladan dalam banyak hal bagi contoh anak-anaknya. Semangat kerja kerasnya para nelayan menangkap ikan di laut, bentuk penggambaran sosok perjuangan demi sebuah keluarga. Melalui rangkuman cerita di atas banyak nilai-nilai sosial, agama, etika, sebagai landasan dalam penciptaan karya seni patung.

Lismanda, Y. F. (2017) *Pondasi perkembangan psikososial anak melalui peran ayah dalam keluarga*. Dalam jurnal tersebut menjelaskan peran bapak dalam keluarga sangatlah penting. Melalui sentuhan langsung kepada anak dan ikut dalam mendidik anak secara langsung, memunculkan rasa kepekaan orang tua terhadap anak. Dalam jurnal ini membahas tentang waktu bersama akan selalu diingat sebagai masa lalu atau rekam jejak yang pernah dialami perupa , sebagai landasan konsep dalam berkarya seni patung dengan gaya *instalasi*.

Purwanti, A. D. (2017) *Perkembangan Budi Daya Ikan Bandeng Di Gresik Tahun 1982-1989.* Hasil jurnal membahas sejarah tambak ikan di Gresik. Tentang perkembangan budi daya tambak pada zaman dulu sebagai metode penelitian pada konsep sumber bacaan yang mendeskripsikan para petani ikan. Perupa memfokuskan sebagai ide dalam penciptaan karya seni patung yang menganalisis lewat observasi lingkungan serta eksplorasi benda dan media sekitar pantai dan tambak. Pengamatan secara langsung di tempat mencari dan mengumpulkan material tersebut dijadikan sebuah bahan untuk berkarya.

Pramidakda, A. (2014) *Proses kreatif penciptaan patung karya bejo wage suu.* Jurnal tersebut membahas semangat dalam sosial berbudaya, Serta proses kreatif yang dilakukan dalam memilih sumber ide tentang fenomena kehidupan sosial dimasyarakat. Fokus perupa pada jurnal ini membahas teknik pengumpulan data dengan observasi, pengalaman artistik di masyarakat serta pengumpulan data tertulis dan bahan yang ada di tambak dan pantai. Nantinya dilakukan eksplorasi perwujudan bentuk visual ditampilkan, berkarya seni harus mempunyaui proses kreatif dalam mengolah bahan dan media.

METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN)

Proses menciptakan karya menggunakan metode Gustami (2007:329) -tiga tahapan metode penciptaan yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan dan tahap perwujudan. Perupa akan mengembangkan melalui tahapan dalam penciptaan karya seni patung, yaitu tahap eksplorasi (persiapan sumber ide, konsep, landasan penciptaan), tahap perancangan (rancangan desain karya), tahap perwujudan (pembutan karya, material, eksplorasi teknik dan penyajian).

1. Eksplorasi

Perupa melakukan penelitian sumber ide terhadap peristiwa tentang pengalaman pribadi di tambak dan sekitaran pantai beserta isu-isunya secara langsung, dalam jurnal, buku maupun di internet.

1. Observasi dan penggalian ide

Bertujuan untuk terlibat menganalisis data sumber ide gagasan dan bacaan secara langsung.

Gambar 1. Kincir air
(Dok. Ahmad Kamaludin Siyam, 2025)

Gambar 2. Tali kapal
(Dok. Ahmad Kamaludin Siyam, 2025)

Gambar 3. Jaring ikan
(Dok. Ahmad Kamaludin Siyam, 2025)

Gambar 4. Serok ikan
(Dok. Ahmad Kamaludin Siyam, 2025)

Gambar 5. Sepatu bot
(Dok. Ahmad Kamaludin Siyam, 2025

2. Perancangan

Berdasarkan tahap perancangan dibutuhkan sumber ide sebagai penguat data-data yang telah diteliti. Untuk menggabungkan pengalaman visual perupa dan peristiwa yang terjadi pada pengalaman diwaktu kecil hingga sekarang. Dengan memvisualkan satu objek utama dan objek lain sebagai pendukung untuk membuat rancangan desain karya.

3. Perwujudan

Tahap ini menyiapkan media, bahan, dan alat yang diperlukan untuk proses berkarya. Mempersiapkan bahan siap pakai *Ready Made*, pengolahan bahan yang dikomposisikan dan dibentuk sesuai sketsa desain untuk mencapai hasil yang sesuai diinginkan, selanjutnya proses perakitan konstruksi karya dengan teknik cor dan las menambahkan benda dan mengurangi maupun

meng*improve* sedikit media jika ada hal yang terkendala serta kurang dirasa baik. Pada proses terakhir *detailing dan finishing* dengan melapisi dempul dan *clear* agar warna terlihat indah serta awet. Penyajian karya didisplay secara tertutup didalam ruangam *gallery* sebagian menempel pada dinding, lantai dan permukaan lain agar gagasan atau pesan bisa tersampaikan.

Alat-alat dan bahan yang harus disiapkan antara lain:

Alat

- Gerinda
- Las elektrik
- Kompresor
- *Spray gun*
- Bor
- Gergaji kayu
- Palu tang
- Meteran
- *Waterpass*

Bahan

- Cat besi
- Dempul
- Amplas
- Kerajinan rotan
- Ban luar mobil dan motor
- Sepatu bot
- Kincir air
- Kayu
- Besi
- Tali goni
- Serok ikan
- Sepeda *onthel*

KONSEP PENCIPTAAN

Konsep yang perupa kerjakan menggambarkan tentang beberapa masalah isu yang berada dilingkungan sekitar yang tidak hanya dari ekosistem seni, dari sudut masyarakat pedesaan atau sumber ide dari lokal yang bisa dijadikan konsep tentang arti perjuangan. Nasihat motivasi dari bapak, sebagai petani ikan dan masyarakat pantai. Semangat dan kegigihan dalam menjalani tanggung jawabnya.

KAJIAN TEORI

1. Seni Patung

Menurut Mikke Susanto (2011: 4) seni patung adalah karya tiga dimensi yang dibuat dengan metode subtraktif (mengurangi bahan seperti menatah, memotong atau memahat) dan aditif (membuat master model lebih dulu seperti mengecor dan mencetak) sebagai pengukur perbandingan dalam penentuan yang sebenarnya.

2. Masyarakat Pantai

Perupa dilahirkan di lingkungan yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petambak ikan, yaitu di kabupaten Gresik, sehingga memiliki kehidupan yang tidak jauh dengan wilayah pesisir dan dekat Bengawan Solo. Wilayah pesisir adalah daerah pertemuan antara darat dan laut, ke arah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan baik kering maupun terendam dan sifat air seperti pasang surut, angin laut dan perambahan air asin. Serta mencakupi bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat (Supriharyono, 2000). Keakraban dengan dunia ikan membuatnya menjadi topik pembahasan peran bersama bapak, Pengalaman tersebut memicu ketertarikan untuk mengetahui lebih jauh tentang keseharian yang terjadi.

3. Gaya Instalasi

Munculnya seni instalasi yang bersifat *instalatif* menguatnya seni lokal sebagai jawaban atas masalah-masalah yang muncul dalam praktik dan perilaku artistik yang menyimpang dari konvensi sebelumnya. Mark Rosenthal, dalam tulisan Henri Cholis (2013) membagi seni instalasi menjadi dua tipe; 1) *filled-space installation*, meliputi karya instalasi yang berperan sebagai pengisi ruang *indoor* maupun *outdoor*, dan 2) *site-specific installation*, mengeksplorasi ruang. Karya-karya instalasi kontekstual dengan merespon ruang sekeliling dan merancang munculnya dialog antar seniman maupun pengunjung,

4. Teknik

Menggunakan benda siap pakai atau *Ready Made* teknik ini nantinya menggabungkan dan mengolah beberapa bahan campuran lainnya dengan cara menyusun menggunakan peralatan. Perupa membuat patung dengan teknik *assembling* merakit membuat sebuah komposisi dari macam-macam bahan maupun benda seperti kayu, besi dan sejenisnya.

PROSES PENGERJAAN KARYA

Proses berkarya merupakan tahapan pengerjaan karya seni patung yang akan diciptakan. Merangkum semua tahapan dari ide menjadi rancangan sketsa dan di wujudkan dalam bentuk proses pengerjaan antara lain;

1. Proses penerapan sketsa karya

Pada tahap ini menerapkan bentuk sketsa yang dibuat ke objek bahan yang digunakan.

Gambar 6. Proses penerapan sketsa karya
(Dok. Ahmad Kamaludin Siyam, 2025)

2. Pengelasan besi kerangka

Pengelasan besi bertujuan untuk memberikan kekuatan pada kerangka satu dan yang lainnya.

Gambar 7. Pengelasan besi kerangka
(Dok. Ahmad Kamaludin Siyam, 2025)

3. Penyatuan besi kerangka

Proses ini bertujuan untuk menggabungkan besi kerangka yang akan dibuat sesuai pola sketsa.

Gambar 8. Penyatuan besi kerangka
(Dok. Ahmad Kamaludin Siyam, 2025)

4. Pewarnaan dasar

Pewarnaan dasar untuk memberikan sentuhan awal agar celah lebih terlihat pada bagian yang akan diberikan warna.

Gambar 9. Pewarnaan dasar
(Dok. Ahmad Kamaludin Siyam, 2025)

5. Pendempulan dan pengamplasan

Pendempulan merupakan menutup cairan *polyester* dan *hardener* bagian permukaan yang tidak rata dan dihaluskan dengan amplas.

Gambar 10. Pendempulan dan pengamplasan
(Dok. Ahmad Kamaludin Siyam, 2025)

6. Pewarnaan atau pengecatan

Proses pengecatan dengan memberikan warna yang sesuai bentuk desain karya.

Gambar 11. Pewarnaan atau pengecatan
(Dok. Ahmad Kamaludin Siyam, 2025)

7. Pewarnaan akhir *finishing*

Pewarnaan akhir dilanjutkan pengecatan ditahap sebelumnya dengan meratakan warna dan pengec*lear*an agar terlihat mengkilap dan bagus.

Gambar 12. Pewarnaan akhir *finishing*
(Dok. Ahmad Kamaludin Siyam, 2025)

HASIL KARYA

KARYA 1

Gambar 13. Menjaga Kesimbangan
(Dok. Ahmad Kamaludin Siyam, 2025)

Judul : "Menjaga Kesimbangan"
Ukuran : 100 x 70 x 200 cm
Media : cat besi, dempul, pipa besi, gagang setir, kincir air, mainan ikan, sepatu boot, kayu, besi hollow, besi drat,
Tahun : 2025

Deskripsi Karya : Semua punya masa untuk dilewatinya seperti sepeda, untuk menahan keseimbangan kita harus bisa menjaganya, sama seperti manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Gejala fenomena sosial membuat kita belajar bahwa manusia hidup saling bersamaan dengan makhluk hidup yang lain.

KARYA 2

Gambar 14. Cinta dan Kasih
(Dok. Ahmad Kamaludin Siyam, 2025)

Judul : "Cinta dan Kasih"
Ukuran : 270 x 40 x 105 cm
Media : cat besi, dempul, speda *onthel*, pipa besi, plat besi, besi ulir, keranjang rotan, telik mini, mainan ikan.
Tahun : 2025

Deskripsi Karya : Sebuah kenangan masa kecil disaat bermain di tambak waktu menjelang panen banyak wejangan dari orangtua yang diberikan ketika itu, saling berbagi, gotong royong, membantu sesama antar petani adalah kerukunan dan keindahan yang sangat berharga.

KARYA 3

Gambar 15. Kesiapan Diri
(Dok. Ahmad Kamaludin Siyam, 2025)

Judul : “Kesiapan Diri”
Ukuran : 50 x 30 x 210 cm
Media : cat besi, kayu, besi beton, semen, pasir, sepatu boot, besi hollo, koper, kemudi kapal, keranjang, telik mini, kerang, mainan ikan.
Tahun : 2025

Deskripsi Karya : Apa yang kita lakukan sekarang adalah sebuah bekal dihari esok, mempersiapkan dari sekarang, esok, lusa dan seterusnya suatu proses yang dilakukan semua orang, tapi tidak semuanya orang mempersiapkannya. Kendalikan dirimu dan terus berproses dalam menggapai tujuanmu, jadilah dirimu sendiri, jangan menjadi orang lain.

KARYA 4

Gambar 16. Berilah Kailnya, Jangan Ikannya
(Dok. Ahmad Kamaludin Siyam, 2025)

Judul : “Berilah Kailnya, Jangan Ikannya”
Ukuran : 80 x 110 x 140 cm
Media : cat besi, pipa besi, ban mobil, buku, mainan ikan
Tahun : 2025

Deskripsi Karya : Peran orangtua sangatlah penting dalam mendidik anak-anaknya, ada pepatah meengatakan “berilah kailnya, jangan ikannya” memberikan kail mengajarkan seseorang untuk bisa belajar mandiri dengan segala cara dan usahanya, sedangkan langsung memberi ikan akan membuat bergantung. Maka bekerja keraslah jika ingin mendapatkan tujuanmu itu, karena sebagaian dari proses belajar.

KARYA 5

Gambar 17. Menjemput Rezeki, Menangkap Literasi
(Dok. Ahmad Kamaludin Siyam, 2025)

Judul : ”Menjemput Rezeki, Menangkap Literasi”
Ukuran : 200 x 50 x 200 cm
Media : cat besi, serok ikan, kerang, ban motor, jaring ikan, mainan ikan, buku, kaleng.
Tahun : 2025

Deskripsi Karya : Mencari rezeki yang halal keharusan bagi semua orang, mencari ilmu juga menjadi kewajiban bagi semunaya maka harus diperjuangkan kesungguhan, kesabaran seperti berjihad dijalannya. Maka berusahalah karena sejatinya rezeki dan ilmu itu dijemput atau dicari bukan ditunggu.

EVALUASI KARYA

Deddy kukuh atau yang akrab dipanggil rombeng seoarang seniman patung dan sekaligus berprofesi menjadi seorang guru di sekolah. Dari kelima karya yang telah dibuat perupa berkomentar bahwa bahan yang telah dibuat sudah sangat bagus apalagi dari segi konsep yang dibahas menceritakan dari diri sendiri dan kenangannya dilingkungan masyarakat. Selain itu media dan bahan mudah dimengerti orang lain sehingga mudah diartikan. Namun ada beberapa yang menjadi koreksi dibagian objek dan warna terlihat kurang dominan dan selaras, tetapi sudah cukup mewakili dan dimengerti. Satu lagi kata motivasi dari beberapa pendapat yang diucapkan “kita tidak punya apa-apa, tapi bisa membuat apa-apa”.

Bayu saputro merupakan seorang seniman serta pengerajin dan menjadi guru di sekolah. Dari kelima karya tersebut berkomentar bahwa karya perupa sudah sesuai apa yang dirancang mulai dari

pengolahan bentuk dan warna cara memainkan material yang bagus dan unik. Untuk secara teknik sudah menguasai dalam *finishing* eksekusi pengerjaan yang dihasilkan memiliki ciri khas tersendiri serta penyampain pesan sangat mendalam dan mudah dimengerti orang. Dari segi pendisplayan bagus ada beberapa masukan tentang pengaturan lampu dan penempatan karya dengan memainkan ruang akan berpengaruh dalam penyajiannya.

KESIMPULAN

Pembuatan karya seni patung yang bercorak instalasi perupa mengajak untuk merasakan atmosfer bagaimana dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Karya ini menarasikan cerita panjang diawali dari pengalaman berhaga dan monumental tentang nasihat seorang bapak, kegigihan mencari penghasilan. Ide berkarya muncul dari kearifan lokal disekitar masyarakat sebagai petani ikan. Penciptaan karya seni patung yang bercorak instalasi ini bersumber dari isu keseharian dengan membuat 5 karya bervasriasi ukuran, mulai pengolahan gagasan dan bentuk, warna serta ide yang dibuat. Pembuatan karya menggunakan material benda-benda identik tambak ikan dan pantai sebagai unsur rupa, peralatan dan perlengkapan yang digunakan sehari-hari. Sehingga perupa membahas peristiwa ini untuk dijadikan sebagai karya seni patung.

REFLEKSI DAN SARAN

Penciptaan karya seni yang berjudul *"Representasi Petani Ikan Masyarakat Pantai Dalam Karya Seni Patung"* perupa mendapatkan sebuah pengalaman banyak dan baru, serta pengetahuan yang sebelumnya belum didapatkan. Semua yang sudah dihasilkan dan dibuat juga tidak luput dari kata salah dan kurang, maka dari itu kritik serta saran dari beberapa pihak khususnya para praktisi seni sebagai perkembangan karya perupa kedepan bisa lebih baik lagi. Terciptanya karya ini diharapkan bisa bermanfaat bagi khalayak umum dan dunia pendidikan, keilmuan serta para praktisi dibidang seni rupa yang masih berjuang menimba ilmu. Selain itu khususnya pada masyarakat tua dan muda, Melalui rangkuman cerita di atas bertujuan untuk membangun motivasi, nasihat dengan menanamkan nilai spiritual dan etika, sosial, agama.

REFERENSI

Deva Yusman, S. (2023). *Ekspresi Wajah Balita Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Patung* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

Lismanda, Y. F. (2017). *Pondasi perkembangan psikososial anak melalui peran ayah dalam keluarga. Viractina*: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 89-98.

Murwonugroho, W., & Wiyoso, A. (2020). *Monumentalitas Seni Instalasi Bambu â€œGetah Getihâ€*. Mudra Jurnal Seni Budaya, *35*(3), 273-282.

Nawawi, A. (2013*). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata pantai depok di desa kretek parangtritis*. Jurnal Nasional Pariwisata, *5*(2), 103-109.

Purwanti, A. D. (2017). *Perkembangan Budi Daya Ikan Bandeng Di Gresik Tahun 1982-1989.* AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah, 5(2).

Pramidakda, A. (2014). *Proses kreatif penciptaan patung karya bejo wage suu*.

Sabatari, W. (2006*). Seni: antara bentuk dan isi.* Jurnal Imaji, 4(2).

Tarsa, A. (2016). *Apresiasi seni: Imajinasi dan kontemplasi dalam karya seni*. JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 1(1).